

God Exists, God Speaks and God Works Based on Hebrews 1-4

Feri Dolf Djami Hae¹, Janes Sinaga^{2*}, Juita Lusiana Sinambela³

¹Universitas Advent Indonesia, ^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape

Corresponding Author: Janes Sinaga janesssinaga777@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: God, Hebrews, Scriptures, Apostles, Jesus Christ

Received : 18 December

Revised : 20 January

Accepted: 23 February

©2023 Hae, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aims of this study are: The Letter to the Hebrews affirms that God exists, God speaks, and God works to save everyone, especially for the needs of the faith growth of Jewish Christians in knowing Jesus Christ. Stating the purpose of the letter to the Hebrews to fully awaken the reader to the revelation of God's salvation through Jesus as Lord and Savior in 7 phrases from Hebrews 1-4. This study uses a qualitative method of literature study. In the book of Hebrews 1-4 reveals that God exists, God speaks and God works. The Epistle to the Hebrews explains to Hebrew Christians the true meaning of priesthood work and sacrificial rites in Old Testament times as foreshadowing and foreshadowing the work of Christ as the Lamb of God and our Mediator in the plan of salvation. The death of Jesus on the cross is the culmination of the revelation of God's character. Which suggests two very different things: the unfathomable evil of man and, God's unfailing love.

Allah Ada, Allah Berbicara dan Allah Berkarya Berdasarkan Ibrani 1-4

Feri Dolf Djami Hae¹, Janes Sinaga^{2*}, Juita Lusiana Sinambela³

¹Universitas Advent Indonesia, ^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Widyia Agape

Corresponding Author: Janes Sinaga janesssinaga777@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Allah, Ibrani, Kitab Suci, Rasul, Yesus Kristus

Received : 18 Desember

Revised : 20 Januari

Accepted: 23 Februari

©2023 Hae, Sinaga, Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: Surat Ibrani menegaskan bahwa Allah itu ada, Allah berbicara, dan Allah berkarya untuk menyelamatkan semua orang, khususnya untuk kebutuhan pertumbuhan iman orang Kristen Yahudi dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Menyatakan tujuan surat Ibrani untuk menyadarkan pembaca sepenuhnya akan pernyataan keselamatan yang diberikan Allah melalui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam 7 frase dari Ibrani 1-4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi literatur. Dalam kitab Ibrani 1-4 mengungkapkan bahwa Allah ada, Allah berbicara dan Allah berkarya. Surat Ibrani menerangkan kepada orang-orang Kristen Ibrani mengenai arti yang benar tentang pekerjaan keimamatan dan upacara-upacara korban pada zaman Perjanjian Lama sebagai gambaran lebih dahulu dan membayangkan pekerjaan Kristus sebagai Anak Domba Allah dan Perantara kita dalam rencana keselamatan. Kematian Yesus di kayu salib merupakan puncak pernyataan tabiat Allah. Yang mengemukakan dua hal yang amat berbeda: jahatnya manusia yang tidak terduga dan, kasih Allah yang tidak habis-habisnya.

PENDAHULUAN

Allah itu ada dan eksistensi-Nya dapat disaksikan melalui segala hasil ciptaan-Nya, Mazmur 19:2, "Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya." Kemudian Allah berbicara melalui para nabi sehingga kitab Ibrani mengawalinya demikian; "Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi." (Ibrani 1:1). Selanjutnya, "Maka pada zaman akhir ini Ia (Allah) telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya yang telah Ia tetapkan..." (Ibrani 1:2). Wujud Allah berkarya bagi keselamatan manusia dengan kegenapan nubuat para nabi bagi kedatangan Yesus Kristus Imanuel, "Allah menyertai kita." (Matius 1:22-23). Penerima surat ini khususnya adalah untuk sekelompok Yahudi di Ibrani (kota di wilayah Yudea selatan di Tepi Barat) yang tadinya adalah anggota rumah sembahyang Yahudi yang tersebar di situ, Mereka tadinya setia memeluk agama Yahudi. Ketika mereka mengunjungi Yerusalem mungkin pada waktu Hari Raya Kristen Pentakosta yang besar itu, juga halnya dengan penulis Kitab Ibrani ini (Paulus) atau sesudahnya, mereka bertobat dan mempercayai Yesus sebagai Kristus karena mendengar pemberitaan para rasul dan karena melihat tanda-tanda yang nampak tentang Kuasa Roh Kudus (Kisah 2:3,4).(Guthrie, 2003, p. 728)

Surat Ibrani menerangkan kepada orang-orang Kristen Ibrani mengenai arti yang benar tentang pekerjaan keimamatan dan upacara-upacara korban pada zaman Perjanjian Lama sebagai gambaran lebih dahulu dan membayangkan pekerjaan Kristus sebagai Anak Domba Allah dan Perantara kita dalam rencana keselamatan.(Wauran & Wangerin, 1981, p. 90)

Tetapi merupakan tugas yang sulit untuk mengubah adat istiadat berabad-abad, dan untuk mengubah kebiasaan suatu bangsa dalam beberapa tahun hampir mustahil. Dalam kasus transisi dari Yudaisme menjadi Kristen sangatlah sulit, karena perubahan itu harus dilakukan dicapai melalui kepemimpinan orang-orang yang, menurut perkiraan sebagian besar orang, tidak peringkat dengan mereka yang telah melembagakan adat istiadat. Masa transisi itu oleh karena itu yang paling mencoba. Dibutuhkan banyak hikmat dan nasihat bijak.(Nichol, 1980)

"Allah ada, Allah berbicara dan Allah berkarya adalah judul penulisan ini atas pilihan kata yang diambil dari surat Ibrani 1:1-4, yang menegaskan penggenapan masa kedatangan Yesus Kristus, seperti yang disampaikan-Nya sendiri dalam Lukas 24:44 yang berbunyi Sebagai berikut: "Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur."

Kitab Ibrani memberi warna teologis Kristologis yang lengkap dan relevan untuk dihadirkan pada pembaca masa kini, untuk menangkal ajaran yang menyangkal Keilahian Yesus dan yang menyangkal kehadiran-Nya sebagai pribadi manusia dan sesungguhnya adalah juga oknum Ilahi.

Kitab Ibrani pada dasarnya memiliki perbandingan yang kontras antara simbol-simbol yang olehnya Tuhan mendemonstrasikan rencana keselamatan kepada umat pilihan-Nya di masa Perjanjian Lama dan realitas pelayanan Kristus atas nama orang berdosa sejak salib. Hal ini menjadi pelajaran dan peringatan bagi orang Kristen. Disini Paulus berupaya mengembangkan pemahaman dan penghargaan yang lebih lengkap tentang pelayanan Kristus. Untuk itu, maka dirumuskan maksud dan tujuan penelitian ini adalah: Surat Ibrani menegaskan bahwa Allah itu ada, Allah berbicara, dan Allah berkarya untuk menyelamatkan semua orang, khususnya untuk kebutuhan pertumbuhan iman orang Kristen Yahudi dalam pengenalan akan Yesus Kristus. Menyatakan tujuan surat Ibrani untuk menyadarkan pembaca sepenuhnya akan pernyataan keselamatan yang diberikan Allah melalui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam 7 frase dari Ibrani 1-4.

Rumusan masalah yang mencakup pemahaman dan pengenalan akan Keilahian Tuhan Yesus adalah, seberapa penting pengenalan akan Yesus Kristus terhadap bahaya kehilangan iman dan kemurtadan semakin besar sedang terjadi? (Ibrani 3:12). Selanjutnya bahwa dalam Surat Ibrani 1:1-4 menyajikan jawaban atas kebutuhan jemaat pada waktu itu tentang Keilahian Yesus, khususnya kalangan Kristen Yahudi, yang memperkenalkan bahwa Allah ada, Allah berbicara dan Allah berkarya.

METODOLOGI

Untuk mendapatkan informasi, atau data-data dalam penyusunan penelitian ini maka penulis menggunakan metode kualitatif kajian pustaka, yaitu penelitian pengambilan data-data dari buku-buku, Alkitab dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menekankan Keunggulan Kristus

Untuk mencegah perkembangan ke arah kemurtadan beberapa kalangan anggota jemaat itu, penulis surat Ibrani menekankan keunggulan Kristus di dalam serangkaian kontras dengan para malaikat, Musa, Harun, Melkizedek, dan sistem dari Kitab Imamat. Tujuan dari semua kontras tersebut ialah menunjukkan keunggulan Kristus dari Yudaisme.

Pada saat sang penulis surat mengembangkan pikirannya, dia menjalin tiga buah konsep: Kkonsep yang pertama ialah nasihat (Ibr 13:22); yang kedua ialah rangkaian lima buah peringatan (Ibr 2:1-4; 3:7-19; 6:4-12; 10:26-31; 12:15-17); Dan yang ketiga ialah penghiburan atau pemberian kepastian, yang dikemukakan sekitar sebuah pemikiran yang diperkenalkan dalam istilah "pandanglah" (Ibr 3:1) dan mencapai puncaknya dalam istilah "ingatlah selalu akan Dia yang tekun..." (Ibr 12:3). (SURAT IBRANI | WAROY JOHN BLOG, n.d.)

Berdasarkan konsep-konsep inilah penulis Ibrani menentang kecenderungan ke arah kemurtadan. Gaya yang terakhir ditandai tak terhapuskan oleh bagian-bagian yang bersemangat namun kuat yang mengungkapkan aliran pemikiran pengarang dengan gaya sastranya. Surat Ibrani, di sisi lain, menyajikan argumen yang terorganisir secara menyeluruh,

dan mempertahankan tingkat retorika tertinggi dari setiap kitab Perjanjian Baru. (Francis D Nichol, 1980)

Selain surat ini ditujukan kepada orang Yahudi Kristen, juga pada zaman penulisan surat ini, ada dua ajaran atau filsafat yang berkembang yang sangat berbahaya karena bertentangan dengan Firman Tuhan, yaitu ajaran Epicuros dan ajaran Stoa. Terhadap keadaan inilah maka Paulus perlu menjabarkan secara berturut-turut untuk menjelaskan pengajaran Kristen yang menerima Yesus Kristus sesungguhnya berdasarkan Kitab Suci yang selama ini diimani oleh agama Yahudi. Selain surat ini ditujukan kepada orang Yahudi Kristen.

Juga pada zaman penulisan surat ini, ada dua ajaran atau filsafat yang berkembang yang sangat berbahaya karena bertentangan dengan Firman Tuhan, yaitu ajaran Epicuros dan ajaran Stoa. Filsafat Stoa adalah Tuhan itu Universal, Tuhan itu adalah alam dan alam itu adalah Tuhan: Tuhan itu, "*impersonal God*". Mengetahui bahwa Tuhan itu selain ada, bahkan Tuhan itu Berbicara, berarti Tuhan itu Person (Pribadi) yang berbicara (menyatakan isi hati-Nya, memiliki kehendak). Filsafat Epikuros adalah Tuhan itu ada, Tuhan itu Pribadi tetapi setelah menciptakan; Tuhan itu jauh dari jangkauan manusia tidak mau ikut campur dengan urusan kita sehari-hari, Para Dewa sungguh-sungguh ada tetapi mereka tidak menghiraukan manusia). (Weij, 1972, p. 73)

Namun dari pernyataan pembuka Kitab Ibrani menyatakan Tuhan itu Ada sehingga Ia berbicara melalui nabi-nabi dari zaman ke zaman, terus menerus berbicara kepada muat-umat-Nya. Terhadap keadaan inilah maka Paulus perlu menjabarkan secara berturut-turut untuk menjelaskan pengajaran Kristen yang menerima Yesus Kristus sesungguhnya berdasarkan Kitab Suci yang selama ini diimani oleh agama Yahudi.

Eksegesis Gambaran Kristus Berkarya (Ibrani 1:1-4)

Ayat-ayat ini telah memberikan tema utama surat ini; pada masa lalu dimana Allah memakai para nabi sebagai sarana pernyataan yang utama, namun kini Ia berbicara atau menyatakan diri-Nya kepada kita melalui Putra-Nya Yesus Kristus, yang tertinggi di atas segala sesuatu. Firman Allah yang disampaikan melalui Putra-Nya bersifat menentukan; firman itu menggenapi dan melebihi semua firman yang disampaikan sebelumnya oleh Allah.

Untuk itu penulis bermaksud memilih perikop Ibrani 1:1-4 sebagai bahan dalam penulisan ini. Teks surat dalam perikop ini adalah sebagai berikut: 1:1 Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, 1:2 maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta 1:3 Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi 1:4 jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka.

Pernyataan pembukaan dengan mengusung makna yang besar itu menunjuk kepada tema agung dari penulis yang terdapat dalam Ibrani 3:1 yang berbunyi: “Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui yaitu Yesus.” Ia memperlihatkan rencana keselamatan, membawa kita kepada akhir zaman dan menyatakan isu kemenangan dalam pertikaian antara kebenaran dan dosa. (Barutu et al., 2022)

7 frase pernyataan tentang Kristus Dalam Ibrani 1:2-4

Dalam Ibrani 1:2-4 terbagi dalam 7 frase pernyataan berturut-turut tentang Kristus, yaitu:

Ia Telah Ditetapkan Sebagai yang Berhak Menerima (1:2)

Ibrani 1:2 “Maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada....” Kata tetapkan dari kata dasar “tetap” terjemahan dari Yunani, *tithemi*, <5087> Inggris: “*appointed*” (v) artinya: menaruh, meletakkan, menempatkan, melayani, membuat. Bagi orang Yahudi, mengajarkan bahwa hanya Yahwe yang berkuasa disurga dan di bumi dan tidak ada selain Dia.

Penetapan Ilahi atas anak untuk menjadi ahli waris alam semesta mendahului penciptaan alam semesta ini. Sebab sejak masa kekekalan Tuhan Yesus Kristus satu dengan Bapa, Ia adalah gambar Allah peta kebesaran dan keagungan-Nya, Cahaya kemuliaan-Nya. Untuk menyatakan kemuliaan inilah Ia datang ke dunia ini. Ke bumi yang sudah digelapkan oleh dosa ini Ia datang untuk menyatakan terang kasih Allah menjadi, “Allah menyertai kita.” (Ellen G. White, 2011, p. 13)

Menerima (Pewaris) segala sesuatu. Ketika Yesus datang ke dunia, Dia “mengesampingkan jubah kerajaan dan mahkota raja-Nya”. (Ellen G. White, n.d., p. 68) Dia “memilih untuk mengembalikan tongkat ke tangan Bapa, dan turun dari tahta alam semesta.” (White, 1898, pp. 22-23). Pada kenaikan-Nya Dia melanjutkan posisi yang Dia miliki dengan Bapa sebelum inkarnasi. (Ellen G. White, n.d., pp. 268-269; Ellen G. White, 2011, pp. 38-39). Penting bagi orang Ibrani untuk memahami posisi sebenarnya dari Anak. Para penulis Perjanjian Lama tidak dengan jelas membedakan antara pribadi-pribadi dalam Ketuhanan. Israel telah diajarkan, “Dengarlah, hai Israel: Tuhan, Allah kita adalah Tuhan yang esa” (Ul. 6: 4). Mereka perlu memahami bahwa Mesias berbagi takhta alam semesta dengan Bapa. Lihat Catatan Tambahan tentang Yohanes 1; cf. pada 1 Kor. 15: 24-27.

Oleh Dia Allah Telah Menjadikan Alam Semesta (1:2)

Yesus sebagai Anak Allah merupakan sebuah konsep di dalam Injil Alkitab, yang menunjukkan sisi kemanusiaan Yesus sekaligus sisi keilahian Allah. (Janes Sinaga et al., 2023) Anak (Putra) bersama dengan Bapa, agen aktif dalam penciptaan (lihat Yohanes 1: 3; Kol 1:16, 17). Allah menciptakan dunia "melalui" Kristus. Bapa dan Putra mempunyai fungsi yang berbeda dalam penciptaan namun bekerja sama dalam menghadirkan alam semesta. Yohanes

mengajar, "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" (Yohanes 1:3). Rasul Paulus mengulangi: "Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup" (1 Korintus 8:6). (*Apakah Yesus Sang Pencipta?*, n.d.)

Ia Adalah Cahaya Kemuliaan Allah (1:3)

Cahaya dalam bahasa Yunani ἀπαύγασμα; *apaugasma*, "outshining", "outraying", "refleksi", "radiance." Bapa dan Putra tidak terpisahkan. Anak mengungkapkan Bapa, adalah *outshining* dari Bapa. Seperti ketika kita melihat matahari, kita tidak melihat matahari itu sendiri tetapi sinarnya, jadi kita tidak melihat Bapa tetapi Putra, Bapa Sendiri tidak terlihat, "bersemayam dalam terang yang tak terhampiri. Seorang pun tak pernah melihat Dia ..." (1 Tim. 6:16). (Francis D Nichole, 1980)

Dalam Yoh 8:12, Yesus berkata "Akulah terang dunia", orang Farisi meresponi ucapan Yesus ini dalam ayat 8:13 "Engkau bersaksi tentang diri-Mu, kesaksian-Mu tidak benar." Mulai Yoh 8:14 dan seterusnya, Yesus meresponi perkataan orang Farisi ini, tentang kesaksian Dia yang tetap adalah sah. Kalau kita melihat ayat-ayat selanjutnya sampai Yoh 8:29 dan bahkan selanjutnya, tema tentang terang dunia tidak muncul lagi. Sehingga sepertinya Tuhan Yesus menyimpang (*detour*). Tetapi kalau saudara memperhatikan dengan lebih teliti, maka sesungguhnya Tuhan Yesus menjawab pertanyaan orang Farisi, dengan cara yang justru membuat point tentang Dia sebagai terang dunia menjadi semakin jelas. Seperti seorang ayah yang bijaksana sedang berbicara dengan anaknya, tentang sesuatu yang penting. Seringkali anak meresponi dengan caranya sendiri yang kadang-kadang *unexpected* bagi orang tua. Tetapi orang tua yang bijaksana mengerti kemana arah pertanyaan anaknya. Mengerti mengapa anak ini bertanya seperti demikian. Orang tua yang bijaksana biasanya tidak terus memaksa akan apa yang dia katakan, namun mengikuti dan menjawab pertanyaan anak ini dulu. Orang tua yang bijaksana mengetahui pertanyaan ini berkaitan dengan hal yang mereka akan ajarkan. Mungkin anak ini bertanya lagi dengan pertanyaan lain, tetapi orang tua yang bijaksana dapat mengarahkan pertanyaan anak itu dan justru menegaskan main point lebih jelas kepada anak itu.

Gambar Wujud Allah (1:3)

Gambar Wujud dalam bahasa Yunani Χαρακτήρ; *charaktēr*, aslinya, alat yang digunakan untuk mengukir atau menandai. Belakangan, itu berarti tanda itu sendiri. Dualitas makna yang sama dapat dicatat dalam kata-kata bahasa Inggris tertentu. Jadi "segel" bisa berarti kesan yang dibuat pada media penerima, serta instrumen yang digunakan, dan "cap" menunjukkan baik instrumen yang digunakan dan cetakan yang dibuat. Seperti cap atau cap mengesankan gambar dirinya sendiri di atas lilin, demikian pula Kristus adalah mitra yang tepat dari Allah. (Francis D Nichol, 1980)

Menopang Segala yang ada dengan Firman-Nya (1:3)

Menopang Segala yang ada dalam bahasa Yunani $\Phi\acute{\epsilon}\rho\omega$ *pherō*, "menanggung", "membawa", "menanggung bersama", "menanggung." Di sini mungkin ada makna tambahan dari gerakan, tujuan, bimbingan; melanjutkan dengan niat yang pasti. Kristus adalah Pribadi yang menjunjung tinggi segala sesuatu di seluruh alam semesta dan yang menjaga benda-benda surgawi di jalan yang telah ditentukan. Bandingkan frasa, "oleh dia segala sesuatu terdiri," yaitu, bersatu (Kol 1:17). *Pherō* lebih komprehensif daripada kata bahasa Inggris kita "terdiri", karena ia menganut konsep kerja yang bertujuan, perencanaan. Definisi ini mengubah konsep dari sekedar kekuatan yang menopang alam semesta fisik menjadi konsep tentang Makhluk cerdas yang memiliki rencana dan sedang dalam proses melaksanakannya. Kata Yunani *rhēma*, "ucapan," "kata," "perintah." Dalam ch. 11: 3 dikatakan bahwa dunia telah dibingkai oleh *rhēma* Allah. Bandingkan penggunaan *rhēma* dalam Rom. 10: 8, 17, 18; Ef. 6:17; 1 Petrus 1:25. (Francis D Nichol, 1980)

Gereja sebagai rumah Allah, tempat kediaman Allah yang hidup di bumi ini adalah pintu gerbang surga. Dimana ada rumah Allah, disitu ada Kristus sebagai tangga surgawi. Sementara Kristus berada di surga, juga berada dalam gereja-Nya di bumi ini. (Lee, 2020, p. 5)

Mengadakan Penyucian Dosa (1:3)

Kekudusan adalah karunia Allah dan perintah Allah. Oleh karena itu, kita harus berdoa untuk kekudusan dan berusaha untuk mewujudkannya setiap hari. (Lusiana Sinambela et al., 2023) Penyucian melalui penebusan-Nya, Kristus menyelesaikan baik pembersihan dosa secara umum – pekerjaan yang dimungkinkan oleh pengorbanan di kayu salib dan pada akhirnya akan menyelesaikan masalah dalam pemurnian alam semesta dari dosa – dan pembersihan individu dari dosa. Pekerjaan terakhir ini, juga dimungkinkan oleh salib, masih berlangsung dan tidak akan selesai sampai jiwa terakhir diselamatkan. Di kayu salib Kristus menyelesaikan pekerjaan-Nya sebagai korban dan pengorbanan. (Francis D Nichol, 1980)

Rencana Allah ialah menyelamatkan orang yang tersesat jauh dari semua petunjuk yang diberikan-Nya (Yohanes 3:16; 1 Yoh. 4:9) menunjukkan kasih-Nya dengan sangat meyakinkan. Di Dalam rencana ini Anak-Nya yang "telah dipilih sebelum dunia dijadikan" menjadi korban dosa melalui penghancuran pekerjaan si jahat (1 Pet. 3:18; Mat. 1:21; Yoh. 3:8). Dosa telah memisahkan Adam dan Hawa dari sumber kehidupan, akibatnya adalah kematian yang segera. Akan tetapi sesuai dengan rencana yang telah dibentangkan sebelum asas dunia ini (1 Pet. 20,21) "permufakatan tentang damai" (Zak 6:13), Allah Anak turun dan berada diantara mereka serta menjadi keadilan Ilahi, menjembatani kesenjangan dan mengendalikan maut. (Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia, 2006, p. 50)

Fakta bahwa Tuhan memberikan wahyu melalui para nabi di masa PL tidak menghalangi pemberian-Nya nanti dan bahkan wahyu yang lebih besar seperti yang mereka butuhkan. Itu cocok di masa PL untuk menunjukkan iman kepada Penebus yang akan datang dengan mempersembahkan seekor domba di atas mezbah. Tetapi setelah Kristus datang, tidaklah pantas untuk melanjutkan

pengorbanan seperti itu: melakukannya tidak lagi menunjukkan iman tetapi ketidakpercayaan. Itu perlu untuk membuang ritus dan upacara yang menunjuk pada Kristus yang akan datang, dan menggantikan yang lain yang akan menunjukkan iman di dalam Kristus yang telah datang. Untuk memungkinkan orang yang percaya kepada Tuhan melakukan ini akan membutuhkan wahyu baru dari Surga.(Francis D Nichol, 1980)

Ia Duduk disebelah kanan Yang Mahabesar (1:3)

Penulis Kitab Ibrani tidak kurang menganjurkan bahwa berlawanan dengan perjanjian yang pertama bahwa pernyataan dan penebusan yang diberikan yang diberikan di dalam Kristus kepada manusia adalah kebenaran Allah yang terakhir dan menentukan. Karena itu kewajiban untuk memperhatikannya dan jaminan tentang perawatan Ilahi yang sempurna adalah mutlak.(Guthrie, 2003, p. 731)

Dunia kita yang kecil ini adalah buku pelajaran semesta alam. Maksud anugerah Allah yang ajaib, rahasia kasih penebusan, ialah pokok pikiran yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat dan yang akan menjadi mata pelajaran mereka sepanjang masa kekekalan. Baik umat tebusan maupun makhluk-makhluk yang tidak jatuh kedalam dosa akan mendapat ilmu pengetahuan serta nyanyian mereka itu disalib Kristus. Akan tampaklah kelak bahwa kemuliaan yang bersinar pada wajah Yesus itu ialah kemuliaan kasih yang lahir dari pengorbanan diri.... Dalam diri pribadi yang lemah lembut dan rendah hati itu ternyata tabiat Dia yang bersemayam dalam terang.(Ellen G. White, 2011, p. 14)

Setelah menyediakan pengampunan dosa-dosa kita melalui kematiannya di kayu salib, Kristus mengambil kedudukan yang penuh kekuasaan di sebelah kanan Allah. Kegiatan penebusan yang dilakukan Kristus di sorga meliputi pelayanan-Nya sebagai perantara ilahi.

Fondasi yang dibangun harus berdasarkan kepada pengharapan di dalam Yesus Kristus sebagai Juruselamat, jika tidak maka kebinasaan kekal pasti akan terjadi. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.(Japolman Sinaga et al., 2022)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Paulus memberikan jawaban atas kebutuhan pengajaran dari orang-orang Kristen khususnya dari kalangan Yahudi di Ibrani agar mereka tetap setia kepada Kristus dan kebenaran-Nya. Kepada kita pun diberi pengertian akan pekerjaan keimamatan, upacara-upacara korban dalam PL sebagai gambaran pekerjaan pelayanan Kristus sebagai Anak Domba Allah.

Kita dapat memahami pengajaran dasar kekristenan bahwa Yesus Kristus lebih besar daripada para malaikat untuk memperlihatkan kelebihan dan keunggulan Kristus, sebagai Pencipta, Penebus dan Penyelamat manusia.

Pernyataan tentang Kristus oleh penulis kitab Ibrani memberikan pernyataan berturut-turut yaitu: Didalam zat-Nya yang kekal, Ia adalah Allah yang sejati, mutlak, pancaran cahaya kemuliaan Allah yang nampak, Ia sendiri

secara fungsional adalah pengungkapan yang nyata dari tabiat Ilahi, Anak yang kekal, Allah sejati dari Allah sejati. Didalam tata tertib Ilahi dan alam semesta ini, Ia adalah Penciptanya. Oleh-Nyalah alam semesta dijadikan, Ia menopang, Ia adalah yang berhak menerima segala yang ada.

Karena itu, "Yesus Kristus adalah fokus Kitab Suci Perjanjian Lama menyatakan Anak Allah sebagai Mesias, Penebus dunia: Perjanjian Baru menyatakan Dia sebagai Yesus Kristus, Juruselamat. Setiap halaman apakah itu dengan lambing maupun kenyataan, menunjukkan beberapa tahap pekerjaannya dan tabiat-Nya. Kematian Yesus di kayu salib merupakan puncak pernyataan tabiat Allah. Yang mengemukakan dua hal yang amat berbeda: jahatnya manusia yang tidak terduga dan, kasih Allah yang tidak habis-habisnya.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, dengan demikian penelitian ini masih dapat dikembangkan demi kebaikan untuk penelitian lebih lanjut melalui proses analysis yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan baik. Karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik sudah barang tentu karna bantuan beberapa pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apakah Yesus Sang Pencipta?* (n.d.). Retrieved March 29, 2023, from <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Yesus-pencipta.html>
- Barutu, P., Sinaga, J., Sembiring, N. K., & Sinambela, J. L. (2022). Jesus' Ministry In The Heavenly Sanctuary. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 51-59. <https://doi.org/10.55927/IJCET.V1I2.1976>
- Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia. (2006). *Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang... 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (n.d.). *Testimonies for The Church* (5th ed.). Review and Herald Publishing House.
- Ellen G. White. (2011). *Kerinduan Segala Zaman*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2011). *Kisah Para Rasul*. Indonesia Publishing House.
- Francis D Nichol (Ed.). (1980). *The Seventh-Day Adventist Bible Commentary V.7 "Hebrew."* Review and Herald Publishing Association.
- Guthrie, D. (Ed.). (2003). *Tafsiran Alkitab Masa Kini Vol. 3 Matius – Wahyu*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Lee, W. (2020). *Pelajaran Hayat Ibrani Bagian 1*. Yasperindo.
- Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., & Chandra Purba, B. (2023). Recognition of Sins, the Way of Forgiveness and Purification Through Jesus Christ Based on 1 John 1: 9. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.55927/IJSMR.V1I1.3205>
- Nichol, F. D. (Ed.). (1980). *SDA BC Hebrew*. Review and Herald Publishing Association.
- Sinaga, Janes, Sinambela, J. L., Sagala, R. W., & Kurniawan, R. D. (2023). Silsilah Yesus Kristus, Anak Daud, Anak Abraham Berdasarkan Matius 1:1 Dari Sudut Pandang Biblical Dan Historical. *Da'at : Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 15-28. <https://doi.org/10.51667/DJTK.V4I1.1043>
- Sinaga, Japolman, Hutagalung, S., Ferinia, R., Siswanto, D., & Sinaga, J. (2022). Set: Dasar, Memanggil Nama Tuhan. *Jurnal Syntax Fusion*, 2(04), 563-568. <https://doi.org/10.54543/FUSION.V2I04.191>
- Surat Ibrani | Waroy John Blog*. (n.d.). Retrieved March 29, 2023, from <https://wrjohnblog.wordpress.com/surat-ibrani/>

Wauran, M. H., & Wangerin, T. S. (1981). *Kejadian Sampai Wahyu*. Penerbit C.V. Baru.

Weij, P. A. Van der. (1972). *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Gramedia.

White, E. G. (1898). *The Desire of Ages*. Review and Herald Publishing Association.